

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut tidak dapat dihindari setiap manusia, pada usia ini kemampuan dan fungsi tubuh semakin menurun. Allah SWT menjelaskan kondisi ini dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 54 yang berbunyi :

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾


Artinya : “Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.

Lansia mengalami penurunan berbagai macam fungsi tubuh, salah satunya yaitu fungsi keseimbangan yang dapat menyebabkan risiko jatuh. Risiko jatuh pada usia >65 tahun lebih besar dibanding usia <65 tahun. Kejadian jatuh pada lansia dapat menyebabkan cedera fisik, kurangnya kepercayaan diri, dan pada tahap selanjutnya akan terjadi penurunan kemampuan dalam aktivitas sehari-hari serta aktivitas dalam kelompok sosial. Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik daerah Surakarta, jumlah lansia dengan usia >65 tahun semakin meningkat sejak tahun 2014. Menurut laman

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tanggal 2 Mei 2018 menyebutkan bahwa risiko jatuh pada lansia semakin meningkat. Kejadian jatuh pada lansia usia 65-80 tahun sebesar 30%, sedangkan pada lansia usia >80 tahun sebesar 50%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lendra dan Santoso (2009) menunjukkan bahwa nilai keseimbangan pada responden dengan kaki datar sebesar 40,07% sedangkan pada kaki normal sebesar 42,29%. Penelitian yang dilakukan oleh Nashirin (2015) menunjukkan bahwa 29 dari 55 responden lansia memiliki skor BMI >25 (obesitas). Tingginya angka risiko jatuh pada lansia menarik perhatian penulis untuk lebih mengetahui beberapa hal yang menjadi penyebab. Salah satu penyebab jatuh yaitu ketidakseimbangan tubuh yang dipengaruhi oleh besarnya berat badan yang harus ditopang oleh tubuh dan menyebabkan titik *center of gravity* (COG) bergeser atau tidak terdistribusi secara merata. Bentuk arkus pada kaki yang tidak normal juga dapat menyebabkan titik tumpu berat badan berubah (Porto *et al*, 2012). Tumpuan berat badan yang tidak merata dapat meningkatkan kerja otot tungkai sehingga otot akan lebih cepat lelah dan mengganggu keseimbangan (Lever *et al*, 2016). Pertimbangan ini telah memberikan inspirasi penulis untuk membahas tentang “Hubungan *Body Mass Index* (BMI) dan Bentuk Telapak Kaki dengan Keseimbangan Dinamis pada Lansia”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara nilai *Body Mass Index* (BMI) dengan keseimbangan dinamis pada lansia?

2. Apakah ada hubungan antara bentuk telapak kaki dengan keseimbangan dinamis pada lansia?
3. Apakah ada perbedaan kuat hubungan antara *Body Mass Index* (BMI) dengan keseimbangan dinamis dan bentuk telapak kaki dengan keseimbangan dinamis pada lansia?

C. Tujuan

1. Tujuan umum
 - a. Untuk mengetahui adanya hubungan antara nilai *Body Mass Index* (BMI) dengan keseimbangan dinamis pada lansia.
 - b. Untuk mengetahui adanya hubungan antara bentuk telapak kaki dengan keseimbangan dinamis pada lansia.
 - c. Untuk mengetahui adanya perbedaan hubungan antara *Body Mass Index* (BMI) atau bentuk telapak kaki dengan keseimbangan dinamis pada lansia.
2. Tujuan khusus

Untuk membuktikan penelitian sebelumnya pada komunitas lansia, apakah terbukti bahwa keseimbangan dinamis dipengaruhi oleh BMI dan bentuk telapak kaki.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan referensi bagi fisioterapis dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai hubungan BMI dan bentuk telapak kaki dengan keseimbangan dinamis pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai hubungan BMI dan Bentuk telapak kaki dengan keseimbangan dinamis sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap risiko jatuh bagi lansia.

b. Manfaat bagi penulis

Memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai hubungan BMI dan bentuk telapak kaki dengan keseimbangan dinamis pada lansia.